

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian kausatif yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi secara jelas dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel penyebab (X) dan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2012).

#### B. Tahapan Penelitian

##### 1. Teknik Sampling

##### a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD di Kota Metro. Sumber data dari penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan SKPD Kota Metro yang meliputi : Bendahara, PPK atau PPTK yang mewakili masing-masing SKPD. Unit penelitian ini adalah individu, sedangkan objek penelitian atau responden yang menggunakan sumber data adalah kepala dinas SKPD, kepala bagian keuangan, kepala subbagian perencanaan/anggaran, anggota tim *review* (pemeriksa) laporan keuangan SKPD pada instansi pemerintah di kota Metro. Populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Nama Organisasi Perangkat Daerah Kota Metro**

No	Nama Organisasi Perangkat Daerah (OPD)
1	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
2	Dinas Perhubungan
3	Dinas Sosial
4	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
5	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
6	Dinas Kesehatan
7	Dinas tenaga kerja dan transmigrasi
8	Dinas komunikasi dan informatika
9	Dinas kependudukan dan Catatan Sipil
10	Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Usaha Menengah dan Perindustrian
11	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
12	Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Parawisata
13	Dinas Perpustakaan dan kearsipan daerah
14	Dinas Perdagangan
15	Dinas ketahanan pangan, pertanian dan perikanan
16	Dinas Lingkungan Hidup

No	Nama Organsasi Perangkat Daerah (OPD)
17	Dinas perumahan dan kawasan permukiman
18	Dinas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak
19	Inspektorat Kota Metro
20	Badan perencanaan pembangunan daerah
21	Badan kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia
22	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah
23	Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah
24	Badan penanggulangan bencana Daerah
25	Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik
26	Rumah sakit Umum Daerah A. Yani Kota Metro

**Sumber : Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Metro**

### **b. Sampel**

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010) adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantiya lebih representative. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kepala bidang yang berada di SKPD Kota Metro, bagian inspektorat selaku anggota tim review laporan keuangan SKPD. Sampel ditentukan dengan syarat sebagai berikut:

- 1) SKPD yang akan menjadi sampel penelitian adalah SKPD yang mewakili *profit center*, *cost center*, dan *administration center*, yaitu: Dinas Perhubungan sebagai *profit center*, Dinas Kesehatan sebagai *cost center* dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah sebagai *administration center*. Pemilihan SKPD diatas dianggap dapat mewakili seluruh SKPD yang ada pada Pemerintah kota Metro yang digolongkan berdasarkan pusat pertanggungjawabannya. Kriteria SKPD yang merupakan profit center yaitu SKPD yang mendapatkan penerimaan dari pajak daerah, retribusi, penjualan aset, bunga deposito, pendapatan jasa giro dan jasa keterlambatan. Kriteria SKPD yang merupakan cost center yaitu SKPD yang mengalokasikan anggarannya dan berhubungan langsung dengan masyarakat terkait pelayanan. Sedangkan kriteria SKPD yang merupakan administration center yaitu SKPD yang tidak berhubungan langsung dengan masyarakat, dalam hal ini hanya mengordinasikan program pembangunan daerah kepada seluruh SKPD yang ada di suatu kabupaten. SKPD yang akan menjadi sampel penelitian adalah SKPD yang mewakili *profit center*, *cost center*, dan *administration center* yaitu:

- 2) Aparat pemerintah daerah yang menjadi responden dalam penelitian ini menduduki jabatan setingkat Kepala Bidang, Kepala Sub Bagian, dan Kepala Sub Bidang/ Kepala Seksi. Kepala SKPD dipilih sebagai responden karena kebijakan apapun yang terjadi di pemerintahan pusat akan ditindak lanjuti melalui kepala SKPD. Kepala bagian keuangan dipilih karena memiliki tugas untuk melaksanakan penyusunan laporan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Sedangkan sub bagian perencanaan/anggaran dipilih karena memiliki tugas untuk membantu sekretaris dalam pelaksanaan tugas dibidang penyusunan rencana program dan kegiatan, evaluasi, dan pelaporan.

Dari rician diatas, Sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Sampel Penelitian SKPD**

No	Nama Organsasi Perangkat Daerah (OPD)	Jumlah Responden
1	Badan Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah ( <i>profit center</i> )	15
2	Dinas Perhubungan ( <i>profit center</i> )	15
3	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ( <i>cost center</i> )	16
4	Dinas Kesehatan ( <i>cost center</i> )	16
5	Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah ( <i>administration center</i> )	16
<b>Total</b>		78

Berdasarkan tabel diatas, responden yang merupakan sumber data adalah kepala dinas SKPD, kepala bagian keuangan, kepala subbagian perencanaan/anggaran dan anggota tim review (pemeriksa) laporan keuangan SKPD pada instansi pemerintah di Kota Metro yang meliputi badan pengelolaan pajak dan retribusi daerah, dinas perhubungan, dinas pendidikan dan kebudayaan, dinas kesehatan, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.

## 2. Tahap

Untuk mengakui keberadaan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, maka sumber data yang di gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama (sumber asli) baik dari individu ataupun perorangan yang akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Adapun proses penelitian dalam mengumpulkan data primer adalah dengan observasi dan kuesioner. (Lidya, 2014)

b) Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap ataupun pendukung data primer. Data skunder ini diperoleh dari sumber yang sudah terdokumentasi dari perusahaan.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual**

a) Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ )

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan tersebut dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/ APBD berupa laporan keuangan yang setidaknya-tidaknya meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

b) Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ )

Pemahaman Akuntansi adalah suatu kemampuan dari seseorang dalam menerima, mengolah suatu informasi kemudian menyusun informasi-informasi tersebut menjadi sebuah laporan keuangan yang berguna untuk para pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal.

c) Kualitas Laporan Keuangan ( $X_3$ )

Laporan keuangan (PSAP :2010) merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

d) Akuntabilitas Kinerja (Y)

Akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara

periodik.

## 2. Definisi Operasional

### 1) Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ )

standar akuntansi pemerintah pada suatu tingkat SKPD dan tingkat pemerintah daerah perlu ditetapkan dengan seksama karena pelaksanaan ini bertanggungjawab atas tersedianya informasi akuntansi di tingkat SKPD dan tingkat pemerintah daerah.

### 2) Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ )

Proses, perbuatan, cara memahami, atau cara memahamkan diri seorang individu terhadap sesuatu hal

### 3) Kualitas Laporan Keuangan ( $X_3$ )

Salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya.

### 4) Akuntabilitas Kinerja (Y)

Perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan melalui media pertanggungjawaban secara periodik.

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Standar Akuntansi Pemerintah	Sistem akuntansi	1) Manajemen 2) Akuntansi 3) Pembelanjaan 4) Audit	Ordinal
Tingkat Pemahaman	Pemahaman dalam penyusunan keuangan daerah yang mengacu pada Standar Akuntansi	1) Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan akuntabilitas dan prinsip akuntansi 2) Tingkat pemahaman terhadap penakuan unsur – unsur dalam laporan akuntabilitas	Ordinal
Pengawasan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan instansi pemerintah	Kemampuan Pengawas	1) Pengetahuan tentang pengawasan keuangan negara 2) Pendidikan dan latihan berkelanjutan tentang pengawasan keuangan	Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah		3) Pengalaman menerapkan pengetahuan terhadap praktek pengawasan keuangan negara	
	Independensi	Independensi Pribadi Pengawas	Ordinal
		Independensi Organisasi Pengawas	Ordinal
	Penggunaan Kemahiran Profesional Pengawasan Secara Cermat dan Seksama	Pertimbangan dalam menentukan lingkup pengawasan, memilih pengujian dan prosedur melaksanakan pengawasan	Ordinal
	Pengendalian Mutu	Sistem Pengendalian Intern lembaga pengawas	Ordinal
		Review pengendalian mutu pengawasan olehn pihak luar yang kompeten	Ordinal
Ekonomis dan Efisiensi	1) Sumber daya organisasi telah diperoleh, dilindungi dan digunakan secara hemat dan efisien 2) Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan kehematan dan efisiensi	Ordinal	
Akuntabilitas Kinerja instansi pemerintah	Efektivitas	Tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan	Ordinal
		Kesesuaian antara program atau kegiatan dengan visi serta misi instansi Pemerintah	Ordinal
	Outcome	Dampak seluruh program atau kegiatan yang telah dilaksanakan terhadap masyarakat	Ordinal

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono(2013, p.27), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan skunder. Adapun metode pengumpulan data yang

dilakukan oleh penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data melalui buku-buku, koran, majalah, literature lainnya. Dalam hal ini pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari tulisan-tulisan berupa buku-buku literature dan sumber baca lainnya yang berkaitan dengan objek sebagai landasan teori.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu pengumpulan data dengan langsung terjun (survei) pada yang menjadi objek-objek penelitian. Untuk memperoleh data primer dari , maka cara yang dilakukan adalah :

a. Observasi

Menurut Sanusi (2011:111) observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Pengumpulan data secara langsung dengan mengamati kondisi dan peristiwa lokasi penelitian yang dilakukan.

b. Kuisisioner

Menurut Sanusi (2011:109), kuisisioner data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat dahulu. Dalam hal ini peneliti mengajukan daftar pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban kepada sampel dari penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2012: 51). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala *Likert*, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2007: 107). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban—Sangat tidak setuju,—Tidak setuju,—Netral,—Setuju dan—Sangat setuju. Skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	= skor 1
Tidak Setuju	= skor 2
Netral	= skor 3
Setuju	= skor 4
Sangat Setuju	= skor 5

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih dapat diinterpretasikan. Data yang dihimpun dari hasil penelitian di lapangan, akan penulis bandingkan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif.

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Correlation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 (Ghozali,2011).

#### **b. Uji Reliabilitas**

Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien dapat dilihat pada table *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji reabilitas instrument, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument yang dikatakan valid jika ( $r_i$ ) > 0,6. (Ghozali, 2011)

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas merupakan pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji

normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu *Kolmogrov-Smirnov test* dengan kriteria pengujian  $\alpha$  0,05 sebagai berikut:

- 1) Jika  $sig \geq \alpha$  berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
- 2) Jika  $sig \leq \alpha$  berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Asumsi ini menyatakan bahwa antara variabel independen tidak terdapat gejala korelasi. Menurut Ghazali (2011) pengujian Multikolinieritasakan menggunakan *Variance Inflationfactor* (VIF) dengan kriteriayaitu:

- 1) Jika angka *tolerance* dibawah 0,10 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas
- 2) Jika angka *tolerance* diatas angka 0,10 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteros-kedastisitas pada penelitian ini menggunakan *Glejser Test*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya  $sig > 0,05$  atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

### **3. Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*). Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan *software* SPSS karena mampu menghasilkan output yang meyakinkan untuk dianalisis lebih lanjut.

Untuk itu diformulasikan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

dimana :

**Y** = Akuntabilitas kinerja

$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
$X_1$	= Standar Akuntansi Pemerintah
$X_2$	= Pemahaman akuntansi
$X_3$	= Kualitas Laporan
$\epsilon$	= standar error

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat melalui uji regresi dengan menggunakan SPSS yaitu apabila p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu pengujian uji t juga dapat dilihat melalui ketentuan berikut ini:

- Jika nilai  $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil pengaruh tersebut dilihat melalui hasil regresi dengan menggunakan SPSS p-value (sig) yaitu jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 (5%) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu pengujian uji signifikan simultan (Uji F) juga dapat dilihat melalui ketentuan berikut ini:

- Jika nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. "Jika tingkat signifikan di bawah

0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima” (Situmorang dan Lufti, 2014:171).

c) **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai *Adjusted*  $R^2$  ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted*  $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila *Adjusted*  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Adjusted*  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. (Ghozali, 2011).